

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1 MEDAN

Dwi Ananda¹, Trisnawati Hutagalung²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

¹dwiananda020@gmail.com, ²trisnahutagalung@unimed.ac.id

³caleapui@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model on the poetry writing ability of eighth grade students of MTsN 1 Medan. The research method used is quantitative with an experimental approach using a two-group posttest only control design. The research sample was determined through a simple random sampling technique, namely class VIII-D as the experimental class and VIII-F as the control class. Data collection techniques were carried out through a poetry writing test. The results showed that the average score of students in the experimental class was 80.05 (good category), while the control class was 64.62 (poor category). Hypothesis testing using a t-test showed a significance value of 0.000 (<0.05), so there was a significant difference between the two classes. Thus, it can be concluded that the CORE learning model has a significant influence on improving students' poetry writing abilities.

Keywords: *Implementation of the Deep Dialogue Critical Thinking Learning Model, Fictional Works, Short Story Review Texts.*

Keywords: CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending), Ability to Write Poetry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *two group posttest only control design*. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan VIII-F sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,05 (kategori baik), sedangkan kelas kontrol sebesar 64,62 (kategori kurang). Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), Kemampuan Menulis Puisi

A. Pendahuluan

Kurikulum sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa yang terbagi menjadi empat jenis, dikelompokkan kedalam dua aspek utama yaitu reseptif dan produktif. Aspek reseptif berkaitan dengan kemampuan menerima atau memahami bahasa, yakni melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sementara itu, aspek produktif melibatkan kemampuan menghasilkan bahasa, seperti menulis dan berbicara (Sinurat & Wasilah, 2023). Menurut Karlina Megawati (dalam Sidebang et al., 2022) menyatakan bahwa kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Keterampilan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam menyalurkan ide, pola pikir, maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara teratur, sekaligus menjadi aktivitas produktif dan ekspresif ketika pesan tersebut disampaikan kepada pembaca (Sianipar & Dalimunthe, 2025). keterampilan menulis menuntut kemampuan dalam memilih dan menerapkan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks maupun

sasaran pembaca (Ningsih et al., 2024). Maulana (dalam Hadi et al., 2023) menulis puisi adalah kegiatan penuangan perasaan dan pemikiran seseorang dari hasil pengalaman hidupnya, baik fisik maupun metafisik yang tidak bisa dikarang karang keberadaannya. Menurut Emzir (dalam Sidabuke & Wuriyani, 2023) pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting karena dapat menstimulus otak sehingga peserta didik mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan sekitar.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, salah satu CP tersebut berisi siswa diharapkan mampu menulis berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk puisi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan penulis dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII MTsN 1 Medan yaitu Ibu Donny Julina, S.Pd. mengenai proses pembelajaran masih banyak siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Terdapat beberapa faktor yang

menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa, minat dan motivasi siswa masih rendah, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide dan berimajinasi sehingga siswa bingung dalam memulai sebuah tulisan, siswa belum memahami dengan baik terkait menulis puisi dan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Menurut Lubis et al., (2020) proses pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru saja tetapi siswa juga melakukan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih tepat, salah satunya adalah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), yang dapat membantu siswa mengembangkan ide, menata gagasan, merefleksikan pengalaman pribadi, serta memperluas cara pandang dalam menghasilkan puisi yang lebih bermakna. Dari penjelasan tersebut, model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) merupakan model pembelajaran yang efektif dimanfaatkan dalam menulis puisi, karena peserta didik dapat menggunakan pengetahuan atau

informasi yang didapat guna mengembangkan tulisannya.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sebagai sarana guna mengatasi permasalahan dalam menulis puisi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna et al., (2025), Sari et al., (2023) dan Sidebang et al., (2022) berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional (YPN) Tebing Tinggi T.A 2020/2021”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu model pembelajaran CORE memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest hanya sebesar 60,97 dan mengalami peningkatan pada saat posttest setelah menggunakan model pembelajaran CORE sebesar 77,50.

Berdasarkan permasalahan di atas, belum ada yang membahas mengenai model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis puisi,

maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Medan”.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel lain. Dengan demikian, metode eksperimen dapat diartikan sebagai cara penelitian untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2023:111).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Medan, yang berlokasi di Jl. Pertahanan No.99, Sigara Gara, Kec.

Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:126), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTsN 1 Medan yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah keseluruhan 567 siswa.

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah kelas eksperimen yaitu kelas VIII-D MTsN 1 Medan yang berjumlah 31 siswa. Kelas kontrol dari penelitian ini

adalah kelas VIII-F MTsN 1 Medan dengan jumlah 31 siswa.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2023: 156). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes lembar observasi aktivitas guru. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini yakni tes tertulis berupa tes kemampuan menulis puisi. Tes adalah seperangkat tugas atau pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegesi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok (Nurgiyantoro, 2001: 94).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023: 206), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan metode statistika yaitu membuat skor mentah, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Medan Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas VIII-D MTsN 1 Medan dengan nilai rata- rata 80,05 kategori

baik. Adapun penyajian distribusi frekuensi hasil nilai post-test siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Data Frekuensi Nilai
Post-test Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
58.33	1	3.2	3.2	3.2
68.33	3	9.7	9.7	12.9
75.00	3	9.7	9.7	22.6
76.66	3	9.7	9.7	32.3
78.33	4	12.9	12.9	45.2
Valid 81.66	3	9.7	9.7	54.8
83.33	5	16.1	16.1	71.0
85.00	5	16.1	16.1	87.1
90.00	2	6.5	6.5	93.5
91.66	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Maka berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 91,66 diperoleh 2 orang siswa, sementara nilai terendah yaitu 58,33 hanya dicapai oleh satu orang siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 75 hingga 85, dengan frekuensi tertinggi berada pada nilai 83,33 dan 85, yang dicapai oleh lima siswa (16,1%). Nilai 78,33 menempati posisi kedua dengan empat orang siswa (12,9%), dan diikuti dengan nilai 75, 76,66 dan 81,66 sebanyak tiga siswa (9,7%). Secara umum, temuan ini dapat teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan menulis yang baik

berdasarkan dari interval Tingkat penugasan yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis statistic pada *post-test* kelas eksperimen yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Data Statistik *Post-test*
Kelas Eksperimen**

Statistics		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		80.0506
Std. Error of Mean		1.33534
Median		81.6600
Mode		83.33 ^a
Std. Deviation		7.43487
Minimum		58.33
Maximum		91.66
Sum		2481.57

Nilai ini menunjukkan bahwa keragaman nilai siswa tidak terlalu jauh dari rata-ratanya, sehingga penyebaran nilai siswa pada kelas eksperimen tergolong (stabil). Selain itu, standar error of mean sebesar 1,33534 menunjukkan bahwa tingkat ketelitian rata-rata sampel terhadap populasi. Nilai standar error yang relative kecil menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh sangat presisi dalam menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa. Maka dapat teridentifikasi bahwa penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing,*

Reflecting, Extending) dapat memberikan dampak yang berpengaruh dalam mendukung ketercapaian kemampuan menulis puisi siswa.

2) Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Medan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun penyajian distribusi frekuensi hasil nilai post-test siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Frekuensi Nilai Post-test Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
	<u>i</u>	<u>e</u>		
53,33	5	16.1	16.1	16.1
60.00	6	19.4	19.4	35.5
63.33	7	22.6	22.6	58.1
68.33	7	22.6	22.6	80.6
71.66	3	9.7	9.7	90.3
78.33	2	6.5	6.5	96.8
83.33	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Maka berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 83,33 diperoleh oleh satu orang siswa, sementara nilai terendah yaitu 53,33 dicapai oleh lima orang siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 60 hingga 68,33, dan yang memiliki frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 63,33 dan 68,33 sebanyak tujuh orang dari total

keseluruhan siswa. Secara umum, distribusi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih pada kategori rendah, karena sebagian besar nilai terfokus pada rentang 63,33 hingga 68,33 dan belum banyak siswa yang mencapai nilai tinggi. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol belum mampu secara optimal memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Hasil analisis *post-test* kelas kontrol dengan SPSS 20 menunjukkan statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Statistik Post-test Kelas Kontrol

Statistics		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		64.6206
Std. Error of Mean		1.37100
Median		63.3300
Mode		63.33 ^a
Std. Deviation		7.63339
Minimum		53.33
Maximum		83.33
Sum		2003.24

Dapat disimpulkan dari rentang nilai antara 53,33 hingga 83,33 menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi di antara siswa, jadi meskipun model pembelajaran

Problem Based Learning digunakan, variasi yang besar terhadap hasil *post-test* menunjukkan bahwa perlakuan tersebut belum cukup memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Medan.

3) Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Medan

a) Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas tidak hanya berfungsi sebagai persyaratan teknis dalam analisis data, tetapi juga berperan dalam menentukan langkah metodologis pada tahap analisis selanjutnya. Penentuan apakah data berdistribusi normal atau tidak umumnya didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dua arah (2-tailed). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau menyimpang dari distribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kontrol	.148	31	.083	.937	31	.069
	Eksperimen	.134	31	.166	.935	31	.061

Adapun hasil uji normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,083, selanjutnya untuk kelas eksperimen juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,166. Karena kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *post-test* dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Kondisi ini memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik, sehingga data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik yang sesuai dengan distribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Nilai signifikansi dalam uji homogenitas digunakan sebagai dasar untuk menilai kesamaan variansi antar kelompok. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka kelompok data dianggap memiliki variansi yang homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan variansi antar kelompok, sehingga asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.052	1	60	.820
	Based on Median	.028	1	60	.868
	Based on Median and with adjusted df	.028	1	59.995	.868
	Based on trimmed mean	.045	1	60	.833

Dapat disimpulkan bahwa variansi data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau bersifat homogen. Kesamaan variansi tersebut merupakan syarat penting atau asumsi dasar sebelum melakukan uji statistik parametrik selanjutnya, seperti uji T (Independent sample T-Test). Maka dengan adanya hasil ini, untuk tahap selanjutnya bisa melakukan analisis perbandingan antara kedua kelas tersebut dengan valid.

c) Uji Hipotesis (T-Test)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang berjenis uji-t, terkait uji-t merupakan salah satu metode statistika parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji-t adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata (mean) yang berasal dari dua distribusi Tulus (dalam Setyaedhi et al., 2025:2).

Tabel 4.7 Hasil Uji T (T-test) Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kontrol - Eksperimen	-15.43000	10.77422	1.93511	-19.38201	-11.47799	-7.974	30	.000

Tabel 4.8 Hasil Uji T (T-test) Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kontrol	64.6206	31	7.63339	1.37100
	Eksperimen	80.0506	31	7.43487	1.33534

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk hasil data post-test menunjukkan pada angka 0.00, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data *post-test* yang telah dilakukan melalui berbagai tahapan pengujian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsN 1 Medan. Pengaruh tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Medan” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil dari kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada siswa kelas VIII MTsN 1 Medan memperoleh nilai rata-rata 80,05 yang termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil dari kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII MTsN 1 Medan memperoleh nilai rata-rata 64,62 yang termasuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan menulis

puisi. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Dengan selisih rata-rata nilai sebesar 15.43000 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada siswa kelas VIII MTsN 1 Medan.

Saran dan Rekomendasi

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dengan adanya model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang telah digunakan di kelas, maka diharapkan siswa memiliki peran aktif selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung, salah satunya pada materi puisi.
2. Bagi guru, dengan adanya model pembelajaran CORE

(*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang telah digunakan di kelas, diharapkan guru mampu mengolah waktu dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, agar langkah-langkah pada model tersebut berjalan dengan optimal, serta memberikan panduan interaktif agar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

3. Bagi peneliti, dengan adanya model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang telah berhasil melakukan penelitian, diharapkan mampu menjadi pengalaman dan referensi untuk penelitian yang akan datang, agar selanjutnya peneliti dapat menghasilkan dan melaksanakan penelitian yang lebih baik. Serta menjadikan masukan untuk lebih lanjut dengan pendekatan dan variabel di jenjang pendidikan yang berbeda, guna memperoleh hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, W., Adisaputera, A., & Hutagalung, T. (2023). *Pendampingan Penciptaan Puisi dengan Model Think Pair Share (TPS) di Sanggar Sراسي Semat*.
- Husna, S., Helda, T., & Mana, L. H. A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Fase E SMK Negeri 9 Padang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 324–336.
- Lubis, M. J., Lubis, M., & Naelofaria, S. (2020). *SIPDA SMA Negeri 4 Medan : The Development of Integrated Online Learning Platform*. 7479–7487.
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE-Yogyakarta.
- Sari, A., Sudarmaji, & Angraini, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting Extending*) Siswa Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra Indonesia,
109–120.

- Sianipar, Y. H., & Dalimunthe, S. F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35 Medan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9, 262–273.
- Sidabuke, B. I., & Wuriyani, E. P. (2023). Pengaruh Media Flippity terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023. *Nusantara Hasana Journal*, 3(3), 35–45.
- Sidebang, E., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional (YPN) Tebing Tinggi T.A 2020/2021. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4611–4615.
- Sinurat, V. R., & Wasilah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 154–161. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.453>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.